

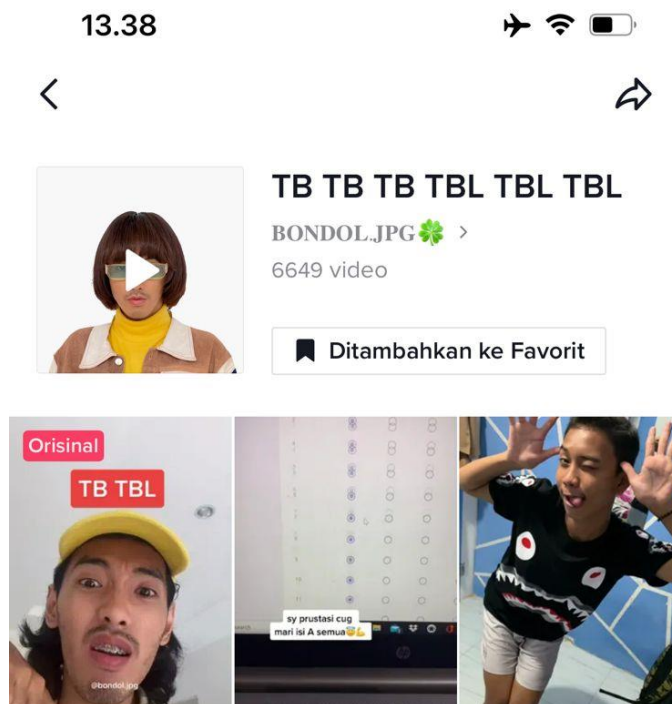
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan media sosial TikTok yang sangat pesat menjadikan media sosial TikTok menjadi salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh para remaja generasi Z. Dalam menggunakan TikTok sebagai media penyaluran kreatifitas dan hiburan merupakan suatu perilaku manusia dalam periode umur remaja yang inovatif dan kreatif. Perilaku ini mengubah cara pandang media sosial yang selalu di anggap negatif karena perilaku adiktif yang mampu dimunculkan oleh media sosial tersebut dapat dirubah menjadi sebuah sarana hiburan dan sarana untuk menyalurkan kreatifitas dan menimbulkan fenomena yang muncul di masyarakat.

Salah satu fenomena yang muncul dan ramai digunakan oleh masyarakat khususnya remaja adalah kata “TBL”. TBL merupakan singkatan dari "Takut Banget Loh". Banyak orang yang mengikuti tren ini dengan mengunggah video atau foto dengan gaya khas dari Bondol. Singkatan TBL membuat Bondol dikenal banyak orang di media sosial. Bondol sering mengunggah konten TikTok yang lucu, menampilkan gaya khasnya istilah unik dan cara bicara yang menarik membuat para pengguna lain mengikuti tren tersebut. Bahkan, istilah “TBL TBL TB” sempat menduduki jajaran Trending Topic (Boufakar, 2022).



Gambar 1. 1 Konten TikTok dengan kata “TBL”

Sumber : <https://vt.tiktok.com/ZS8wrXgeX/>, 2022

Tren penggunaan kata “TBL” mencapai angka 6649 unggahan video pada tahun 2021 dan bahkan menjadi trending topic di media sosial lain juga seperti di tweeter. TikTok yang masif pada awal tahun 2020 dan ditambah dengan adanya ibauan dari pemerintah untuk karantina covid-19 pada pertengahan bulan Maret 2020, membuat TikTok menjadi aplikasi nomor satu yang paling banyak di download pada tahun 2020 dan menjadi sarana hiburan bagi para penggunanya.

Tokoh pejabat publik pun sampai ikut untuk mengunggah tren ini kedalam media sosial TikTok. Ibu Atalia salah satunya istri dari bapak Ridwan Kamil yang merupakan gubernur jawa barat. Tren dari media sosial TikTok bisa

masuk ke semua lapisan masyarakat, sehingga kuatnya pengaruh dari media sosial TikTok untuk mempengaruhi penggunaannya dan hingga saat ini tren kata “TBL” menjadi tren yang hampir diikuti oleh semua pengguna media sosial TikTok.



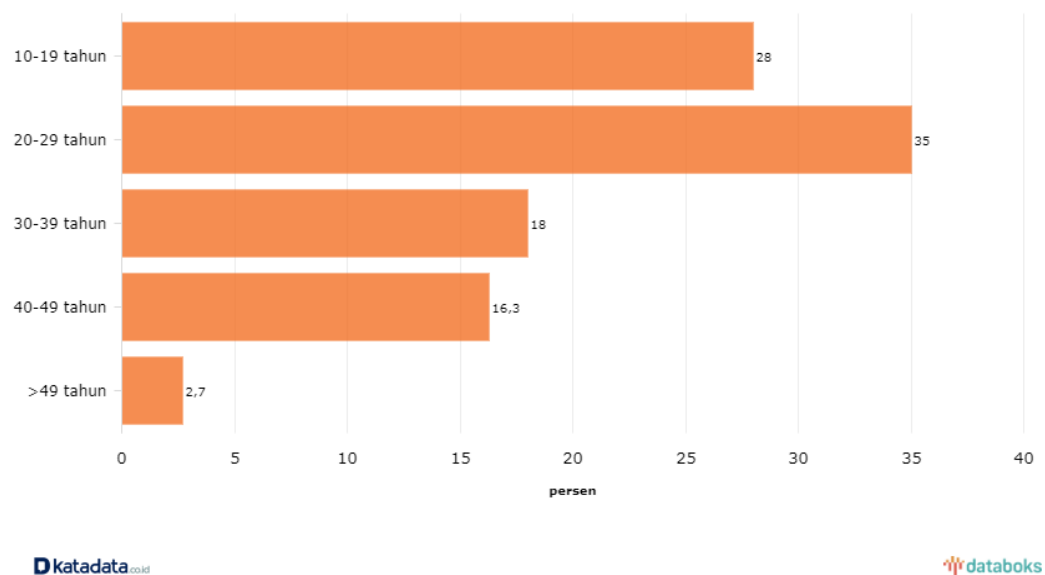
Gambar 1. 2 Konten TikTok Ibu Atalia

Sumber : <https://vt.tiktok.com/ZS8wrsYr8/>, 2022

Penggunaan kata “TBL” ini bisa sampai terbawa dalam aktivitas sehari-hari di dunia nyata untuk dipakai sebagai simbol komunikasi, bagi orang yang tidak menggunakan TikTok tentunya tidak akan mengenal dengan kata-kata tersebut serta bisa menyebabkan ambiguitas dan menjadi tidak efektifnya dalam

berkomunikasi. Dampak negatif yang ditimbulkan aplikasi ini terlalu berlebihan aplikasi ini dapat mengubah sikap dan perilaku para penggunanya menjadi terlalu agresif. tetapi disisi lain ada juga dampak positif yang bisa diambil dari aplikasi ini bisa membuat para penggunanya menjadi lebih kreatif dalam dalam berkarya dan menjadi lebih percaya diri untuk menunjukkan kemampuannya.

Grafik Distribusi Pengguna TikTok Berdasarkan Kelompok Usia



Garafik 1.1 Pengguna TikTok Berdasarkan Kelompok Usia

Sumber : databoks, 2022

Mayoritas pengguna TikTok didominasi oleh kalangan generasi Z di bawah usia 30 tahun. Kelompok usia 20 hingga 29 tahun menyumbang persentase jumlah pengguna TikTok terbesar yakni mencapai 35 persen. Merekalah adalah kalangan yang mudah dipengaruhi oleh kekuatan media massa. Mereka seringkali menelan bulat-bulat pesan yang diterima mereka dari media sehingga

efek yang disampaikan oleh media semakin kuat, karena hal itulah fenomena bahasa baru di TikTok cepat menyebar luas di kalangan remaja (Febriyora, 2021).

Usia remaja mudah sekali tergoncang secara psikologis, secara emosional serta mudah sekali tersulut amarah. Usia remaja merupakan usia yang dinamis, yang mudah sekali terpengaruhi oleh lingkungan sekitarnya entah itu teman sebaya, ataupun sentuhan media sosial dan media lainnya. Para remaja banyak menghabiskan waktu hanya untuk bermain media sosial. Dalam beraktivitaspun mereka tak pernah meninggalkan media sosial, akan sangat mudah kata “TBL” ini viral dan banyak digunakan oleh kalangan remaja dan juga faktor FOMO yang menjadi pendorong utama yang menyebabkan kata “TBL” ini menjadi viral di media sosial TikTok.

Perkembangan media teknologi saat ini semakin banyak dalam kehidupan sosial masyarakat, sehingga bermunculan beberapa media sosial untuk manusia berinteraksi, mudahnya akses internet yang sekarang bisa diakses siapa saja memungkinkan pengguna media sosial mengupload, mengunggah dan berinteraksi dengan pengguna lain dengan mudah. Beberapa media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat antara lain seperti whatsapp, Instagram, TikTok serta masih banyak yang lainnya. Tercatat presentase pengguna TikTok di Indonesia sebesar 99,1 % jumlah pengguna aktif pada Januari 2022 (Mahdi, 2022).

Perkembangan teknologi informasi saat ini kian maju sangat pesat seperti makin meluasnya penggunaan internet dan smartphone. Media sosial memang

sangat memudahkan setiap dalam mengakses informasi, karena keunggulan aplikasi media sosial internet, maka *handphone* sering dimanfaatkan untuk mengembangkan suatu pikiran, ide, usaha dan gaya hidup remaja. Dalam internet berkembang banyak sekali aplikasi-aplikasi untuk masyarakat bisa saling berkomunikasi (Bungin, 2014).

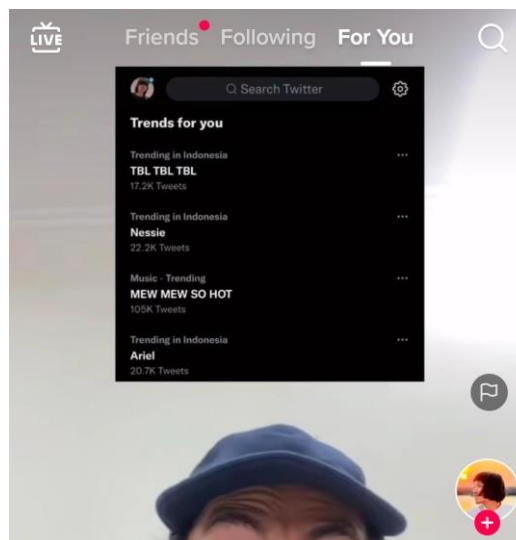
Awal munculnya TikTok di Indonesia pada bulan September 2017, serta target utama yang menjadi sasaran pasar adalah Indonesia hanya bermodalkan data statistik, menunjukkan bahwa Indonesia dalam penggunaan internet terus mengalami peningkatan selain itu di dukung oleh orang Indonesia yang memiliki rasa narsis yang tinggi serta kreatifitas yang sangat tinggi (Ardian, 2018).

Perkembangan TikTok yang semakin populer dikalangan masyarakat dan menjadi sumber informasi atau hiburan bagi masyarakat serta memunculkan banyaknya fenomena-fenomena yang diciptakan oleh *content creator* TikTok yang sampai terbawa ke dunia nyata tidak hanya di dunia maya saja. Salah satunya yaitu munculnya bahasa-bahasa baru yang tidak sesuai KBBI. Para pengguna media sosial TikTok menggunakan Bahasa baru ini sebagai bahasa sehari-hari untuk berkomunikasi dengan kehidupan sosialnya sehingga memunculkan ambiguitas bagi orang yang tidak menggunakan media sosial TikTok. Dengan fenomena bahasa baru ini viral di para pengguna media sosial TikTok dan membawanya kedalam kehidupan sehari-harinya.

Peneliti banyak menemukan para pengguna TikTok terutama para remaja dalam berkomunikasi dengan sesama penggunanya baik dalam bersautan dalam kolom komentar ataupun dalam memberi caption terakait postingan nya dengan

kata yang tidak sesuai KBBI seperti salah satu akun yang peneliti temukan menggunakan kata “TBL”, serta banyak diikuti oleh pengguna lain dalam kolom komentar dan semakin konten tersebut banyak dilihat pengguna lain, kata tersebut semakin banyak digunakan serta bisa menjadi salah satu simbol komunikasi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, peneliti menemukan fenomena-fenomena munculnya bahasa baru di kehidupan sosial masyarakat terutama bagi kalangan generasi z, menunjukkan bahwa media sosial TikTok sangat berpengaruh kuat dalam mempengaruhi perilaku para penggunanya baik untuk yang bermuatan negatif ataupun yang positif. Tidak hanya di media sosial TikTok penggunaan kata “TBL” ini juga menjadi trending di twitter. Pengguna harus lebih selektif dalam mengikuti trend-trend yang terjadi agar tidak menimbulkan masalah dalam kehidupan sosial.



Gambar 1. 3 Trending 1 di Twitter

Sumber : <https://vt.tiktok.com/ZS8wrsFek/>, 2022

Penelitian ini berdasarakan pada teori fenomenologi dimana teori ini menjelaskan tentang pengalaman hidup seseorang untuk bagaimana mengetahui bahwa individu merasakan pengalaman dan dapat memberikan mereka mengenai suatu fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat. Peneliti menggunakan teori fenomenologi yang berasal dari Alfred Schutz dan Edmund Husserl. Fenomenologi menurut Schutz mefokuskan kepada moif, yang mana motif ini terbagi menjadi dua yang pertama “motif untuk”, motif untuk ini menunjukan pada sesuatu yang akan datang pada masa depan, maka dengan demikian motif ini akan menimbulkan suatu pertanyaan. Serta yang kedua “motif karena”, motif karena menunjukan pada sesuatu hal yang sudah terjadi atau terjadi di masa lampau, dengan melihat pengalaman dan pengetahuan sebelumnya tentang dari apa dari akibat dari apa yang dilakukan sebelumnya. Sedangkan menurut Edmund Husserl memfokuskan kepada makna, dimana merupakan satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari semantik dan selalu melakat dari apa yang diucapkan. Serta pengalaman, dimana pengalaman pada dasarnya terjadi melalui suatu proses dimana rangsangan eksternal seperti cahaya untuk mata, bunyi untuk telinga, serta bau untuk hidung melalui pancaindra yang diteruskan ke pusat tertentu di dalam otak setelah itu di tafsirkan sebuah pengamatan seseorang terhadap sesuatu (Kuswarno, 2013).

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, maka yang menjadi fokus masalah penelitian adalah bagaimana makna komunikasi kata “TBL” di media sosial TikTok pada kalangan remaja generasi Z yang sekarang sudah banyak

digunakan dan di unggah di jejaring media sosial tiktok serta untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait motif makna serta pengalaman dari fenomena kata “TBL” yang digunakan oleh para remaja generasi Z.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena banyaknya remaja yang menggunakan bahasa-bahasa baru yang asing atau tidak sesuai dengan KBBI dari media sosial TikTok, sehingga menimbulkan ambiguitas terhadap orang yang awam atau orang-orang yang tidak menggunakan media sosial TikTok. Serta aplikasi ini banyak sekali digunakan oleh seluruh kalangan masyarakat dan menjadi sarana hiburan serta kebutuhan informasi bagi masyarakat.

Kebaruan dalam penelitian ini yaitu dari tema yang diangkat yang mana belum ada yang meneliti terkait kata “TBL” yang muncul dikarenakan tren dari media sosial TikTok, dan menjadi simbol komunikasi bagi para remaja di lingkungan sosialnya, ini menjadi suatu fenomena yang menarik untuk peneliti kaji dan mendeskripsikan secara mendalam terkait fenomena ini.

Berdasarkan pemaparan peneliti yang telah dijelaskan, peneliti mengambil salah satu penelitian terdahulu dari Andriyana Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian ini dilatar belakangi oleh penggunaan bahasa pada masyarakat yang dipengaruhi oleh penggunaan TikTok yang membuat mereka menggunakan bahasa-bahasa kolokial dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari penelitian ini penggunaan aplikasi TikTok tersebut mempengaruhi bahasa keseharian atau bahasa kolokial sebagai kalimat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriyana dengan penelitian yang akan peneliti kaji memiliki perbedaan. Topik yang akan digali dari penelitian ini akan membahas secara mendalam terkait aplikasi TikTok yang sekarang sangat populer di kalangan masyarakat dengan munculnya bahasa-bahasa baru di kehidupan sosial. Bahasa yang sangat dinamis membuat penelitian tentang bahasa layak untuk dilakukan, adanya kedinamisan ini bahasa-bahasa di masyarakat terus berkembang mengalami perubahan. Unsur kebaruan dalam penelitian ini dari topik masalah yang diteliti yang mana sekarang sedang tren munculnya bahasa-bahasa aneh yang digunakan di masyarakat sejak adanya aplikasi TikTok yang sebelumnya tidak ada.

Media sosial TikTok yang sangat mempengaruhi terhadap penggunaanya menyebabkan banyaknya masalah-masalah sosial yang terjadi, konten yang bermuatan negatif lebih cenderung mendominasi dibandingkan dengan konten yang positif, maka dari itu peneliti ingin menggali secara mendalam terkait efek dari penggunaan aplikasi TikTok terhadap para penggunaanya dari perspektif teori jarum hypodermik. Seberapa kuat efek dari media sosial TikTok terhadap munculnya bahasa baru di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah peneliti paparkan, alasan pemilihan topik yang dilakukan peneliti terkait media sosial TikTok terhadap munculnya bahasa baru di masyarakat untuk bisa menggali lebih dalam terkait aplikasi tiktok yang sangat kuat dalam mempengaruhi perilaku para penggunaanya. Bahasa-bahasa baru yang banyak muncul di masyarakat terutama dari kalangan anak muda menyebabkan proses komunikasi yang dilakukan tidak

berjalan semestinya yang mana pesan tidak tersampai secara efektif kepada komunikator.

Dengan berkembangnya teknologi informasi tentunya aktivitas manusia dalam berkomunikasi juga mengalami perubahan, apalagi dengan munculnya media sosial yang memudahkan manusia dalam melakukan berkomunikasi dan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah media sosial TikTok, Maka dari itu peneliti tertarik meneliti masalah ini dari prespektif kualitatif dengan judul **“Makna Kata Komunikasi Di Media Sosial TikTok Pada Kalangan Remaja ”**.

1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Dari beberapa uraian yang telah peneliti jelaskan pada latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi bahwa yang menjadi fokus penlitian dalam penelitian ini bagaimana makna komunikasi kata “TBL” di media sosial TikTok pada kalangan remaja ?

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian dapat di formulasikan menjadi beberapa pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana Motif komunikasi kata “TBL” di media sosial TikTok pada kalangan remaja ?
2. Bagaimana Pengalaman komunikasi kata “TBL” di media sosial TikTok pada kalangan remaja ?

3. Bagaimana Makna komunikasi kata “TBL” di media sosial TikTok pada kalangan remaja ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Adapun maksud fokus penelitian ini menemukan serta menjelaskan makna komunikasi di media sosial TikTok pada kalangan remaja.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni peneliti ingin menemukan serta menjelaskan :

1. Motif komunikasi kata “TBL” di media sosial TikTok pada kalangan remaja.
2. Pengalaman komunikasi kata “TBL” di media sosial TikTok pada kalangan remaja.
3. Makna komunikasi kata “TBL” di media sosial TikTok pada kalangan remaja.

3.1. Manfaat Penelitian

3.1.1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan keilmua khususnya dalam mengkaji terkait dengan efek dari media sosial TikTok terhadap munculnya bahasa baru

2. Untuk memperluas wilayah kajian teori komunikasi, hendaknya penelitian ini dalam dikaji lebih dalam dengan menggunakan kajian teori yang berbeda.

3.1.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi para pengguna media sosial tiktok khususnya remaja yang menjadi pemeran penting dalam penelitian ini
- b. Diharapkan dapat memberikan pemahaman subyektif betapa berdampaknya aplikasi tiktok terhadap penggunaanya.